

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah adalah sektor usaha yang memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik dilihat dari kontribusi terhadap PDB Nasional maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang mampu bertahan dalam menghadapi terpaan krisis moneter yang memporak-porandakan struktur ekonomi Indonesia khususnya di Kota Gorontalo. Seiring dengan era globalisasi saat ini, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diuntut untuk melakukan pembenahan dan perubahan agar meningkatkan daya saingnya. Salah satu upaya yang mutlak dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu dengan mampu bersaing secara sehat bersama pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lainnya.

Mutegi, Njeru & Ongesa (2015) kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut.

Kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi *covid-19* berimbas besar pada pelanggan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), di Indonesia krisis ekonomi yang dialami oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian, mengingat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade.

Kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) “Dahlia” sebelum *Covid-19* ialah sesuai peraturan perusahaan dalam hal memasarkan produknya, di mana ada karyawan yang

memiliki tugas dalam memasarkan produk dengan cara menjual produk dari rumah ke rumah atau penjualan di toko-toko, selain itu terdapat juga proses pemasaran dengan cara *from Mouth to mouth* (dari mulut ke mulut) konsumen.

Namun, pada saat pandemi *Covid-19* berlangsung, kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) “Dahlia” berubah dari segi strategi pemasaran, di mana karyawan sales marketing memasarkan produknya dengan cara menjual sistem online sehingga semua kalangan dapat mengetahui produknya.

Perkembangan pandemi *Covid-19* di Kota Gorontalo masih berada di zona hijau dan kuning. Ibu Kota Provinsi Gorontalo ini juga terus mempertahankan posisinya dalam penanganan kasus pandemi *Covid-19*. Hal itu menjadi motivasi pemerintah Kota Gorontalo yang menargetkan awal tahun 2021 Kota Gorontalo bebas dari *Covid-19*. Dari data yang diterima tim pemberitaan bagian Humas, protokol dan dokumentasi pimpinan setda Kota Gorontalo melalui Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, tercatat ada lima wilayah yang berkategori zona hijau, dan empat Kecamatan zona kuning.

“Lima wilayah yang sudah berzona hijau di antaranya, Kecamatan Hulantalangi, Kecamatan Kota Timur, Kecamatan Kota Utara, Kecamatan Kota Tengah, dan Kelurahan Piloloda’a. Dengan yang masih berstatus zona kuning masing-masing Kecamatan Dumbo Raya, Sibatana, Duingingi, dan Kecamatan Kota Barat,” (Tim pemberitaan Bagian PKP Setda Kota Gorontalo, 2020)

Sementara itu secara rinci total jumlah kasus yang terkonfirmasi di Kota Gorontalo sampai dengan saat ini, mencapai 1.230. sedangkan kasus yang positif sedikitnya enam kasus, dan mereka yang sembuh sebanyak 1.191 orang dan meninggal dunia itu ada 33 orang. Jadi kondisi Kota Gorontalo dari pandemi *Covid-19* ini, menunjukkan progres yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari penanganan *Covid-19* oleh pemerintah Kota Gorontalo, yang bekerja sama dengan semua pihak.

Pada usaha mikro kecil dan menengah saat ini merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja juga dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi.

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat UKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Saat ini, banyak bermunculan usaha kecil menengah yang mengolah bahan pertanian menjadi produk makanan olahan. Banyaknya usaha kecil menengah ini membuat persaingan antara usaha-usaha tersebut semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, para pelaku usaha haruslah memiliki faktor yang dapat dijadikan sebagai senjata dalam usahanya untuk memenangkan persaingan dengan para pesaingnya di dunia bisnis. Pada dasarnya tujuan umum suatu usaha adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu untuk menghadapi para pesaing dan perusahaan sejenis yang semakin banyak bermunculan. Untuk mengatasi persaingan tersebut, perusahaan memerlukan suatu metode yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Abdul, 2014:1).

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama bertahun-tahun, sektor ini pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa kritis. Dan tidak hanya itu, Pemerintah pun harus memberi perhatian yang sangat besar terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) karena jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sangat mendominasi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, misalnya usaha kuliner. Pada tiga tahun terakhir perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 99,9 persen dari total unit usaha di Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak pada usaha kuliner yang berada di Kota Gorontalo saat ini, dari sekian banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kota Gorontalo, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah diteliti yaitu bertempat/berlokasi di UKM “Dahlia” yang berada di Kel. Padebuolo, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo. Yang tempat usahanya mengolah pisang menjadi keripik pisang keju, dan kue karawo yang merupakan hasil dari produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dikhususkan untuk oleh-oleh Khas Gorontalo.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebelum adanya *Covid-19*, produk-produk atau usaha yang dijalankan masuk pada toko-toko yang ada di Kota Gorontalo, seperti tempat oleh-oleh saronde/maharani. Tiap minggunya sampai beberapa kali orderan masuk pada toko-toko yang ada di Kota Gorontalo, setelah adanya *Covid-19* banyak orang-orang luar yang biasanya membeli produk-produk usaha dari sala-satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), karna mulai adanya *Covid-19* ini harga jualan menurun. Ditengah perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang belum terlalu baik di awal tahun 2020, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia kini kembali di uji dengan munculnya wabah *Covid-19* ditengah masyarakat Indonesia. Sala-satunya berpengaruh pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kota Gorontalo.

Pada awal pandemi berlangsung, perekonomian mengalami kemerosotan, hal ini berdampak pada perekonomian UKM. UKM “Dahlia” yang hampir saja memberhentikan beberapa karyawan. Dengan adanya perkembangan dan mematuhi protokol kesehatan dan di

adakannya sosialisasi pemerintah usahanya tetap berjalan walaupun pendapatan tidak seperti sebelum *Covid-19* berlangsung. Dalam hal mengupayakan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada saat pandemic *Covid-19* ini, pemerintah telah mengadakan fasilitas penunjang agar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tetap berjalan. upaya lainnya adalah para usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memasarkan produknya lewat jalur sosial media untuk menarik konsumen yang tidak terjangkau. Selama *Covid-19* usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga menerima bantuan dari pemerintah sekitar Rp.2.400.000,00 selain itu tidak ada bantuan lainnya.

Adapun strategi yang digunakan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) “Dahlia” ini yaitu sebelum pandemi UMKM ini memasarkan produknya lewat toko-toko, atau tempat khusus oleh-oleh gorontalo. Dan setelah adanya *covid-19* tidak sedikit pelaku usaha yang menyatakan bangkrut, bahkan menutup usahanya secara permanen. Namun dengan menerapkan protocol kesehatan dalam melakukan produksi, oleh karena itu walau di masa pandemi *covid-19* distribusi secara langsung dengan toko-toko sudah dikurangi, dan digantikan dengan distribusi via online. Sehingga perkembangan produksi Usaha kecil menengah (UKM) Dahlia berjalan dengan baik.

Jenis usaha kecil ini memang sangat kuat dan tahan banting terhadap krisis ekonomi sekalipun. Karena itu kita perlu mengembangkannya, dalam hal ini pemerintah yang paling bertanggung jawab dan memiliki peran yang besar terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia khususnya di Kota Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selama pandemi *Covid-19* di UKM Dahlia Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi Fokus Penelitian yaitu “**Bagaimana Perkembangan UMKM Selama Pandemi Covid-19 Di UKM Dahlia**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “**Untuk Mengetahui Perkembangan UMKM Di UKM Dahlia**”.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara otomatis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) selama pandemi *Covid-19*.
- b. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam mencari tahu lebih dalam lagi perkembangan usaha kecil menengah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui analisis sumber ini dapat digunakan sebagai acuan dalam kinerja peningkatan kualitas produksi dan daya saing di semua jenis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) , khususnya di Kota Gorontalo.